

EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERUBAHAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA ROKOK DI SMP NEGERI 24 PEKANBARU

Putra Mulia¹, Sri Wahyuni²

¹*Staf Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*

²*Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*

Jl.Pattimura no.9, Gedung G, Pekanbaru, Kode Pos : 28231

Telp. (0761) 31162, Fax.(0761) 859258

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok di SMP Negeri 24 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan desain “*Quasi eksperiment*” dengan rancangan penelitian “*Non-Equivalent Control Group*”. Jumlah populasi adalah 293 orang dan sampel 169 orang yang diambil dengan menggunakan metode *simple random sampling*, dengan memperhatikan kriteria inklusi. Alat ukur yang digunakan adalah lembar evaluasi *Roberta Straessle Abruzzese (RSA) Evaluation Model* yang telah dimodifikasi peneliti untuk variabel pendidikan kesehatan dan kuesioner dengan 15 pertanyaan untuk variabel pengetahuan. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dengan distribusi frekuensi, dan bivariat dengan menggunakan uji *T dependen (paired sample test)*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok dengan derajat kemaknaan $P < 0,05$, yaitu 0,000. Berdasarkan hasil penelitian tersebut saran untuk tenaga kesehatan agar dapat mengadakan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja.

Kata kunci : pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan, remaja, rokok

PENDAHULUAN

Menurut laporan *Global Youth Tobacco Survey (GYTS)* Indonesia pada tahun 2006, lebih dari 37,3 % pelajar biasa merokok, dan tiga diantara 10 pelajar mengungkapkan merokok untuk pertama kali dibawah umur 10 tahun (Tjandra, 2006), dan di Sumatera 33,1 % pelajar pernah merokok, 10,9% diantaranya saat ini merokok dan 90,2 % pelajar tidak perokok akan memulai kebiasaan merokok pada tahun berikutnya (CDC, 2006). Ini menunjukkan bahwa kebiasaan merokok pelajar telah dimulai sejak usia remaja awal.

Remaja yang menjadi perokok aktif, akan memberikan pengaruh negatif bagi orang lain yang terpapar asap rokok disekitarnya yang disebut perokok pasif. Hasil survei Koalisi untuk Indonesia Sehat (2008) melaporkan bahwa 77,8% anak perempuan berusia 13-15 tahun terpapar asap rokok di rumahnya, dan 70 % responden terpapar asap rokok dalam berbagai kegiatan di luar rumah (Anonim, 2008 ¶ 4).

Rokok mengandung sekitar 4.000 bahan kimia berbahaya, 60 diantaranya dicurigai sebagai karsinogenik dan sebagian yang lain merupakan *iritant* (Mackay, Michael & Omar, 2006). Ditinjau dari bahaya yang ditimbulkan bagi tubuh manusia, kebiasaan merokok menyebabkan resiko kanker, penyakit jantung dan penyakit paru kronik (ACS, 2000; Kiefe, Williams, Lewis et al, 2001; USDHHS, 2000; dalam Clementstone & McGuire, 2000). Dilaporkan juga setiap tahunnya di Amerika 38.000 orang mati karena penyakit jantung dan kanker paru berhubungan dengan perokok pasif (Mackay, Michael & Omar, 2006). Dengan demikian, diperlukan sebuah upaya untuk meminimalisir pengaruh rokok terhadap kesehatan remaja dengan memberikan pengetahuan, informasi dan mengajak mereka untuk menolak kebiasaan merokok.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku remaja merokok. Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah dikemukakan, peneliti sangat tertarik untuk melihat efektifitas pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok di SMP N 24 Pekanbaru.

TUJUAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok di SMP N 24 Pekanbaru.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan rancangan penelitian *Non-Equivalent Control Group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelajar di SMP N 24 Pekanbaru yang berjumlah 293 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan metode *simple random sampling* sebanyak 169 orang dengan kriteria inklusi yaitu: responden berusia 13-15 tahun, responden masih berstatus sebagai pelajar di SMP N 24 Pekanbaru saat penelitian dilakukan, responden belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang bahaya rokok, bersedia menjadi responden, dan sekolah memiliki peraturan yang melarang siswa merokok.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Langkah-langkahnya meliputi kegiatan pre tes, intervensi terhadap kelompok yang diberi perlakuan dan pada akhir kegiatan dilakukan post test.

HASIL PENELITIAN

Gambaran karakteristik remaja berdasarkan kelompok umur adalah responden terdistribusi hampir merata pada setiap umur, namun kelompok responden yang terbanyak adalah responden berumur 15 tahun. Dilihat dari kebiasaan merokok, didapatkan sebagian besar responden pada kelompok memiliki kebiasaan merokok. Jumlah konsumsi rokok terbanyak adalah lain-lain. Jumlah rokok lain-lain adalah frekuensi merokok yang tidak reguler atau masa percobaan remaja memulai kebiasaan merokok.

Hasil penelitian tentang efektifitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya rokok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. : Peningkatan Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Di SMP Negeri 24 Pekanbaru, April 2009

No	Variabel	Kelompok	N	Mean	SD	t	P value
1	Tingkat Pengetahuan Sebelum	Intervensi	169	4,62	1,749	-10,257	0,000
	Sesudah		169	5,91	1,896		
2	Tingkat Pengetahuan Sebelum	Kontrol	169	4,36	1,794	1,818	0,071
	Sesudah		169	4,27	1,752		

Berdasarkan tabel 1. terlihat bahwa pada kelompok intervensi nilai mean sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan meningkat dari 4,62 menjadi 5,91. Sehingga, diketahui ada peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Setelah dilakukan uji T *dependent*, didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki efek yang signifikan terhadap perubahan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok.

Pada kelompok kontrol, dilakukan pengujian dengan kuesioner yang sama, tanpa diberikan intervensi. Dari tabel 1. terlihat bahwa terjadi penurunan nilai mean pada kelompok kontrol sebesar 0,09 dengan nilai probabilitas kelompok kontrol sebesar 0,071.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan nilai mean sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi dari 4,62 menjadi 5,91 atau sebesar 1,29. Hal ini disebabkan karena pendidikan kesehatan adalah salah satu cara untuk merubah perilaku seseorang sesuai dengan standar kesehatan didalam sebuah proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dan pengetahuan (JCHFT, 1991, dalam Clemen-Stone, Sandra & Diane, 2002). Pengetahuan didapat dari hasil sintesis penginderaan manusia terhadap sesuatu yang baru, ilmiah, menyenangkan atau bahkan menakutkan. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera penglihatan (Fry, 2005).

Berdasarkan hasil uji statistik tentang efektifitas pendidikan kesehatan didapatkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki efek yang signifikan untuk merubah tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok. Sen dan Basu (2000) yang menyatakan bahwa bahwa salah satu alasan seorang remaja tidak perokok menolak untuk merokok adalah karena ia telah mendapatkan pengetahuan tentang bahaya rokok bagi kesehatannya.

Pendidikan kesehatan sebagai salah satu sarana pembelajaran memungkinkan seseorang, sebagai individu, dan sebagai bagian dari masyarakat, untuk secara sadar membuat pilihan, dan memodifikasi perilaku (JCHFT, 1991, dalam Clemen-Stone, Sandra & Diane, 2002). Pendidikan kesehatan dapat diartikan pula sebagai suatu proses berkelanjutan yang dimulai dari pencegahan penyakit dan promosi kesehatan yang optimal menjadi upaya-upaya pengenalan dalam pengobatan penyakit, rehabilitasi dan perawatan jangka panjang (Grant, Rimer & Lewis, 2002). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran yang berkelanjutan untuk memberikan pilihan-pilihan dan membangun kesadaran seseorang, sebagai individu dan bagian dari masyarakat, untuk mencapai perilaku sehat yang optimal.

Untuk mendukung terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, sebaiknya dilakukan penataan program yang teroganisir dengan baik (Grant, Rimer & Lewis, 2002). Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada kemampuan pelajar untuk memahami isi dari materi yang diajarkan (Root, Stableford, 1999, dalam Clemen-Stone, Sandra & Diane, 2002). Salah satu metode terbaik yang dapat dipakai adalah metode ceramah, karena dapat membantu remaja untuk mendapatkan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman, selain itu peneliti, sebagai pengajar, dapat mengontrol keseluruhan proses dengan massa yang cukup banyak.

Untuk meningkatkan efektifitas pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan remaja, diperlukan strategi pengajaran yang tepat. Pesan-pesan kesehatan akan efektif jika disampaikan dalam format yang sederhana, menggunakan bahasa dan budaya setempat, dan ilustrasi yang dapat mendukung kebutuhan belajar (Root, Stableford, 1999, dalam Clemen-Stone, Sandra & Diane, 2002). Ditinjau dari tingkat pengetahuan, remaja telah mampu berfikir secara abstrak, mampu memahami konsep-konsep dan mengerti hubungan sebab-akibat (Day, 1981; Heiney, 1991; dalam Bastable, 2006). Ditinjau dari kemampuan analisa dan kemampuannya untuk merubah perilaku remaja, pengetahuan tentang masalah jangka panjang yang disebabkan oleh rokok belum cukup untuk membuat remaja menjauhi perilaku merokok (Maville & Huerta, 2001). Oleh karena itu, strategi yang efektif dalam penyampaian materi pendidikan kesehatan adalah memberikan keterangan dan informasi yang berfokus pada penjelasan efek jangka pendek rokok bagi kesehatan dan memakai bahasa yang mudah dipahami oleh remaja. Media yang tepat untuk digunakan adalah media audio-visual.

Tujuan utama dari sebuah program pendidikan kesehatan adalah terbentuknya perilaku sehat, yang dimulai dengan pemahaman yang baik tentang masalah-masalah kesehatan (Grant, Rimer & Lewis, 2002). Hasil penelitian menunjukkan efektifitas pendidikan kesehatan yang signifikan terhadap



perubahan tingkat pengetahuan remaja. Dengan demikian, diharapkan dengan diberikannya pengetahuan tentang bahaya rokok, siswa SMP Negeri 24 Pekanbaru dapat memahami bahaya rokok bagi kesehatan, mampu membuat keputusan dan merubah perilaku untuk tidak memulai kebiasaan merokok.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengidentifikasi bahwa pendidikan kesehatan telah meningkatkan tingkat pengetahuan remaja secara bermakna. Tingkat pengetahuan remaja yang mendapatkan pendidikan kesehatan lebih tinggi secara bermakna daripada remaja yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada pihak sekolah dapat melakukan berbagai upaya menambah pengetahuan remaja tentang bahaya rokok. Salah satunya adalah dengan menetapkan pendidikan kesehatan sebagai program pembelajaran khusus disekolah secara berkala. Pemerintah diharapkan dapat membuat regulasi yang mengatur penjualan, promosi iklan dan konsumsi rokok. Diharapkan regulasi tersebut dapat mengurangi prevalensi remaja merokok. Disarankan kepada Depkes RI untuk menetapkan kebijakan kegiatan penyuluhan kesehatan ke sekolah-sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastable, S.B. (2006). *Essentials of patient education*. Minnesota: Jones and Bartlett Publishers
- CDC. (2006). Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia-Sumatra. Diperoleh tanggal 17 November 2008 dari http://www.cdc.gov/tobacco/global/gyts/factsheets/searo/2006/IndonesiaSumatra_factsheet.htm
- Fry, Ron. (2005). *Improve your memory*. New Jersey: Career Press
- Glanz, Karen, Rimer B.K. & Lewis F.M. (2002). *Health behaviour and health education: theory, research, and practice*. 3rd edition. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Mackay, Judith, Michael, Eriksen, & Omar, Shafey. (2006). The Tobacco Atlas 2nd Edition. Diperoleh tanggal 17 November 2008 dari http://www.cancer.org/docroot/AA/content/AA_2_5_9x_Tobacco_Atlas.asp
- Maville, J.A. & Huerta, C.G. (2001). *Health promotion in nursing*. New York: Delmar Publisher.
- Tjandra, Y.A. (2004). Tobacco Use among Students Aged 13-15 Years in Jakarta-2004. *Majalah Kedokteran Indonesia*. Volume 56 Nomor 1, Januari 2006. Hal 7-12. Jakarta: Yayasan Penerbit IDI.
- Tjandra, Y.A. (2006). Principal Investigator for Indonesia Global Youth Tobacco Survey (GYTS). Diperoleh pada tanggal 2 November 2008 dari http://health.groups.yahoo.com/group/Dokter_Indonesia/messages/2983.htm

